

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kedewasaan Rohani Jemaat (Y) menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta (Y) adalah menuju maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Ketekunan Beribadah Online (X) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Ketekunan Beribadah Online (X) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yaitu menuju maksimal.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terbukti terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel Ketekunan Beribadah Online (X) dengan Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yaitu sebesar 81,4%. Juga pengaruhnya sesuai dengan hasil analisa data adalah positif dan kuat.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator Setia Beribadah (x1) adalah yang paling dominan tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan adalah Teguh Berpengharapan (x2).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat (Y) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang menuju maksimal serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 63,47 menjadi 91.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat (Y) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang menuju maksimal adalah:

Pertama, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Rajin Berdoa (y5).

Kedua, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Sehati Sepikir Dalam Pelayanan (y1).

Ketiga, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Bersukacita Senantiasa (y4)

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam mengajarkan dan melatih kedewasaan rohani para Jemaat untuk dapat berkembang dalam sisi Rajin Berdoa (y5) : Pertama, mengadakan acara seminar *hybrid (onsite dan online)* mengenai berdoa, majelis mengajarkan tentang apa itu berdoa dan manfaat berdoa, sehingga jemaat akan belajar Firman Tuhan lebih dalam mengenai doa atau berdoa dan menunjang pertumbuhan kedewasaan rohani jemaat. Diharapkan dengan adanya pengetahuan yang lebih dalam mengenai topik doa, manfaat berdoa, kuasa doa, disiplin berdoa atau rajin berdoa, maka jemaat akan bertambah kerajinannya dalam berdoa dan menyadari bahwa doa adalah sebagai kebutuhan dan keharusan.

Kedua, mengadakan mezbah doa keluarga di rumah-rumah jemaat yang dihimbau untuk diadakan secara reguler. Dan, jemaat juga dilatih cara mengadakan mezbah doanya melalui ibadah doa tengah minggu secara *hybrid (onsite dan online)*, di setiap hari Rabu jam 8 malam sampai dengan 9 malam, dimana para jemaat bisa berdoa bersama-sama, bisa melihat atau belajar bagaimana cara berdoa, dan para jemaat bisa mengirimkan pokok doa atau pergumulan yang butuh didoakan, sehingga hal-hal itu bisa didoakan bersama-sama.

Ketiga, melibatkan jemaat untuk memberikan kesaksian atas jawaban doa yang jemaat alami, atau kesaksian atas satu hasil dari pergumulan doa sehingga jemaat lebih dewasa rohani terutama dalam sisi rajin berdoa. Kami akan sebarkan formulir secara online, sehingga bagi jemaat yang rindu membagikan kesaksiannya, bisa mendaftar. Atau, bisa juga kami dapatkan info mengenai jemaat yang mempunyai potensi bersaksi tentang rajin berdoa dari ketua komsel. Bahkan, bukan hanya sesi kesaksian bisa kami adakan secara hybrid (*online* dan *onsite*) secara live di *zoom*, *youtube* atau *instragam live*, tetapi kami juga bisa mendokumentasikan kesaksian dari jemaat lalu diedit video kesaksian kuasanya, lalu bisa diupload ke youtube atau website sehingga video kesaksian mengenai rajin berdoa ini bisa menjadi berkat untuk orang yang lebih banyak. Dan karena jemaat dilibatkan, maka harapannya bagi jemaat yang sudah berdoa, bisa lebih semangat dalam belajar rajin berdoa. Di lain sisi, harapannya bagi jemaat yang belum berdoa, bisa terbujuk untuk mulai belajar berdoa, bahkan berdoa lebih rajin dan sering.

Keempat, mengadakan ibadah doa fajar di setiap hari Sabtu jam 5 pagi. Sehingga jemaat bisa belajar mempersembahkan waktu yang berharganya, yaitu *weekend* dan di pagi hari pula, dipersembahkan bagi Tuhan. Dengan adanya pendampingan doa fajar di setiap hari Sabtu maka diharapkan adanya kebiasaan baik para jemaat untuk bisa berdoa pagi setiap hari dirumahnya masing-masing.

Dalam mengajarkan dan melatih kedewasaan rohani para Jemaat untuk dapat berkembang dalam sisi Sehati Sepikir Dalam Pelayanan (y1) : Pertama, mengadakan acara *retreat* atau *fellowship*, dimana diharapkan melalui retreat ini maka jemaat, pelayan Tuhan dan para pemimpin di dalam gereja JKI bisa lebih mengenal satu sama lain bukan hanya

sekedar menegur sapa, bukan hanya sekedar mengucapkan salam atau sampai ketemu ketika beribadah onsite seminggu sekali atau ketika ibadah online di *zoom*, tetapi mereka bisa lebih berbicara satu sama lain, mengenal lebih dalam secara tatap muka. Sehingga diharapkan kebersamaan dalam *fellowship* atau *retreat* ini bisa memperdalam tali persahabatan atau tali kekeluargaan, sehingga jemaat, pelayan Tuhan dan pemimpin gereja bisa lebih dewasa rohani dalam sikap sehati sepikir dalam pelayanan.

Kedua, mengadakan satu *role play activity*, *outbound activity* atau *games* singkat di dalam setiap kesempatan, entah itu di ibadah onsite, ibadah online bahkan di dalam *fellowship*. Sehingga Jemaat, pelayan Tuhan dan pemimpin Gereja diharapkan lebih mengerti mengenai pentingnya sehati sepikir dalam pelayanan melalui perumpamaan atau ilustrasi. Diharapkan ketika mereka masuk dalam satu permainan, maka ada sisi-sisi yang tadinya mereka tidak mengerti ketika diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan ketika sesi pengajaran, maka mereka bisa lebih mengerti ketika mereka dilibatkan dalam satu aktifitas yang menggambarkan materi yang diajarkan. Dengan ini, diharapkan adanya peningkatan kedewasaan rohani karena ada satu pemahaman yang lebih dalam dan praktikal mengenai sehati sepikir dalam pelayanan.

Ketiga, mencoba untuk melakukan presentasi dari satu divisi pelayanan kepada divisi pelayanan lainnya dalam satu rapat tahunan atau *fellowship* rapat kerja tahunan, lalu mengundang atau melibatkan seluruh pelayan Tuhan dalam divisi manapun untuk bisa mengemukakan pendapatnya, sehingga diharapkan ada ide-ide yang lebih dipertajam dengan adanya lebih banyak partisipasi penyumbang ide atau saran. Dan disisi lainnya, diharapkan dengan melibatkan lebih banyak pelayan Tuhan dalam merampungkan ide

utama, maka ada satu penerimaan dari keseluruhan pelayan Tuhan terhadap keputusan apapun. Sehingga lebih mewujudkan satu keadaan sehati sepikir dalam pelayanan yang lebih maksimal dan menunjang pertumbuhan kedewasaan rohani.

Keempat, mengadakan kelas pemuridan khusus materi sehati sepikir, kuasa kesatuan hati, unity, dan sinergi. Sehingga jemaat dan pelayan Tuhan bisa disadarkan betapa pentingnya kasih yang dipraktekkan dalam bekerjasama atau dalam membangun hubungan. Diharapkan dengan adanya kelas pemuridan ini maka jemaat dan pelayan Tuhan bisa mengerti dan mengambil bagian menjadi pemersatu dan pendukung.

Dalam mengajarkan dan melatih kedewasaan rohani para Jemaat untuk dapat berkembang dalam sisi Bersukacita Senantiasa (y4) : Pertama, mengaturkan satu urutan tema kotbah dan kelas pemuridan mengenai bersukacita senantiasa. Sehingga diharapkan adanya kesadaran dari pengertian yang lebih mendalam mengenai pentingnya hidup bersukacita dan bukan hanya bersukacita sesekali tetapi bersukacita senantiasa.

Kedua, menjalin relasi atau membangun *networking* dengan beberapa *stand up comedian* yang pernah saya dengar beberapa kali lalu saya pribadi kenal orangnya, misalnya Ernest Prakarsa itu adalah teman sekolah saya dari SMP dan SMA Yayasan Pendidikan Kristen Ketapang, Jakarta Pusat, lalu Pak Pendeta yang sudah melayani bersama saya selama 15-20 tahun dalam satu lingkup sinode tetapi beliau pernah diundang ke *Metro Tv* sebagai *stand up comedian*, yaitu Pdt. Abram Suala, Kami akan memberikan satu sesi ilustrasi oleh Ernest Prakarsa untuk melengkapi kotbah pak Pendeta secara reguler, dan juga akan memberikan seri kotbah bersukacita senantiasa yang dihadirkan lebih praktikal atau dengan ilustrasi kehidupan sehari-hari oleh pak Pdt. Abram Suala.

Harapan kami, jemaat lebih merasakan pentingnya suasana penuh sukacita, terutama dalam masa pandemic dimana *stress level* dunia menaik dan tingkat depresi juga menaik.

Ketiga, mengadakan kelas seminar psikologi yang Alkitabiah untuk lebih memperhatikan kondisi kejiwaan para jemaat, membuka pemikiran para pendeta atau pembicara terhadap pengertian kondisi kejiwaan manusia, atau pengertian mengenai sebab akibat dan analisa dari sisi ilmu psikologi. Tetapi, tetap mengutamakan hanya apa yang tertulis di firman Tuhan sebagai tuntunan dalam kehidupan, atau sebagai cara dalam menghadapi keadaan apapun dalam kehidupan. Diharapkan, ketika ada penjabaran mengenai kondisi kejiwaan, maka lebih memperluas perspektif pembicara dalam menyusun firman Tuhan yang lebih *relevan* dengan kondisi kejiwaan yang dialami manusia di dunia dan khususnya di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta. Diharapkan, pembahasan lebih kena pada sasaran dengan informasi dari bidang ilmu lain, tetapi dalam menghadapinya tetap menggunakan cara-cara yang ada dalam firman Tuhan. Dengan usaha ini, diharapkan alasan-alasan atau latar belakang kenapa jemaat kurang bersukacita atau kurang stabil bersukacita, bisa lebih terjawab atau terjangkau.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 2

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana meningkatkan Ketekunan Beribadah Online (X) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang menuju maksimal menjadi telah maksimal, serta meningkatkan nilai upper bound yang berada di 52,88 menjadi 76.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna meningkatkan Ketekunan Beribadah Online (X) di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang menuju maksimal adalah:

Pertama, mengajar dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Senang Memotivasi Orang (x3).

Kedua, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Setia Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Gereja (x4).

Ketiga, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Setia Beribadah (x5).

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam mengajarkan dan melatih ketekunan beribadah online untuk dapat berkembang dalam sisi Senang Memotivasi Orang (x3) : Pertama, mengadakan seri pengajaran yang memotivasi, yang mengandung pesan-pesan yang menambah semangat atau memotivasi. Diharapkan, dari seri pengajaran yang memotivasi oleh para majelis dan pembicara, maka minimal jemaat merasakan terlebih dahulu “apa sih pesan motivasi?” atau “rasanya seperti apa sih kalau mendengarkan pesan motivasi?”. Sehingga, kelanjutannya diharapkan para jemaat mengerti terlebih dahulu manfaat mendapat motivasi.

Kedua, melibatkan jemaat dalam menyampaikan pesan yang memotivasi secara bergiliran dan terjadwal di grup-grup komunitas gereja. Tiap-tiap jemaat yang tergabung

dalam komunitas sel, diberikan jadwal secara reguler untuk bergantian mengucapkan kalimat motivasi di grup-grup *whatsapp* atau *telegram*. Sehingga, jemaat bisa lebih terbiasa dalam mengucapkan kata-kata yang membangun atau memotivasi, karena ada kebiasaan yang dibangun.

Ketiga, melatih para pemimpin gereja sebagai teladan, untuk bisa memiliki budaya mengucapkan pesan-pesan motivasi kepada orang lain, bahkan secara sengaja berkomentar di sosial media jemaat dengan kata-kata yang membangun dan memotivasi, atau mengucapkan secara langsung melalui perkataan atau bisa dikirimkan melalui *chat* secara *personal*, kata-kata yang memotivasi. Diharapkan, dengan adanya teladan kata-kata motivasi dari pemimpin, maka akan tercipta lingkungan yang bisa belajar senang memotivasi orang lain.

Keempat, mengadakan kelas pemuridan mengenai motivasi, apa itu motivasi, dan manfaat motivasi. Sehingga jemaat lebih mengerti dampak dari motivasi dan mengerti kebutuhan masyarakat terhadap lingkungan yang lebih memotivasi bukan menjatuhkan. Diharapkan setelah adanya pengetahuan mengenai motivasi, maka jemaat dan pelayan Tuhan bisa lebih mempraktekkan kebiasaan baru memotivasi bahkan memotivasi dengan senang hati.

Dalam mengajarkan dan melatih ketekunan beribadah online para jemaat untuk dapat berkembang dalam sisi Setia Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Gereja (x4) : Pertama, memberikan video pendek atau film pendek yang menyadarkan betapa pentingnya untuk setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja. Diharapkan melalui film pendek yang ditayangkan di *youtube*, di *instagram feed* dan *reel*, bahkan di *tiktok*, maka jemaat yang

lebih sering bermain sosial media daripada beribadah, akan bisa dijangkau oleh satu pesan firman Tuhan yang dikemas dalam video pendek, dalam media yang mereka sering pakai, dengan bahasa yang tepat usia bahkan tepat audience. Satu ajakan atau sindiran yang menggunakan media dimana para jemaat sering menghabiskan waktu disana.

Kedua, mengadakan sesi kotbah dan kelas pemuridan dengan tema setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja bahkan diberi pengertian mengenai tertanam dalam gereja lokal. Diharapkan, jemaat lebih mengerti bahwa beribadah itu bukanlah satu kali dalam seminggu saja atau beribadah hanya ketika sempat, tetapi beribadah itu berarti kita menyembah Tuhan, memberi hidup dan sesuatu yang harus dilakukan berulang secara teratur dengan disiplin, sehingga jemaat bisa bertumbuh otot rohaninya.

Ketiga, mengadakan malam penghargaan bagi orang yang setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja. Anak sekolah minggu yang rajin, akan diberi kado atau hadiah. Anak remaja yang setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, absensi dicatat dan diberi hadiah sebagai penghargaan. Jemaat yang setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja juga diperhatikan dan diberikan satu penghargaan atas keteladanannya dan bisa dipanggil ke panggung untuk menerima penghargaan tersebut. Begitu pula, pelayan Tuhan yang setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, mereka akan dipanggil dan diberikan penghargaan di panggung. Diharapkan dengan adanya satu penghargaan atas kesetiaan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, maka adanya satu atmosfir atau iklim semangat yang menular ke orang lain. Bersama-sama bisa lebih menyadari bahwa kalau manusia saja memperhatikan siapa yang rajin dan setia beribadah atau mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, apalagi

Tuhan. Dia pasti senang, bangga dan bersukacita atas kesetiaan para manusia dalam beribadah atau mengikuti kegiatan-kegiatan gereja.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 4, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Ketekunan Beribadah Online (X), yaitu indikator Teguh Berpengharapan (x2) terhadap variabel Kedewasaan Rohani Jemaat (Y).

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna meningkatkan indikator Teguh Berpengharapan (x2) menuju lebih maksimal adalah:

Pertama, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Mengajar Untuk Senang Memotivasi Orang (x3).

Kedua, mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam Setia Beribadah (x1).

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam mengajarkan dan melatih para Jemaat untuk dapat berkembang dalam sisi Senang Memotivasi Orang (x3) : Pertama, mengadakan sesi pengajaran dan kelas

pemuridan tentang pentingnya sikap senang memotivasi orang walau menghadapi keadaan apapun. Sehingga diharapkan, jemaat di Gereja Jemaat Kristen di Indonesia di Jakarta bisa memiliki kasih Kristus, dimana jemaat banyak memikirkan orang lain dengan senang memotivasi orang lain walau mengalami kesulitan seperti apapun.

Kedua, majelis dan pemimpin gereja memberikan teladan senang memotivasi orang walau dalam keadaan kesulitan apapun. Sehingga jemaat bisa melihat teladan hidup, pribadi anak Tuhan yang tetap teguh berpengharapan apapun yang terjadi, tetap mau jadi garam dan terang, tetap senang memotivasi orang, bukan sibuk memikirkan masalah diri sendiri. Diharapkan dari keteladanan senang memotivasi orang ini, maka para jemaat bisa lebih mempraktekkannya karena bukan sekedar saran dan nasihat, tetapi satu firman Tuhan yang dihidupi.

Ketiga, mengadakan seminar mengenai “apa itu motivasi?” , “manfaat motivasi”, “mempelajari tokoh-tokoh Alkitab yang memotivasi orang lain” , “kuasa lidah”, “kuasa perkataan” dan juga mempelajari kata-kata seperti apakah yang termasuk memotivasi. Sehingga para jemaat dan pemimpin gereja bisa belajar mengucapkan atau memakai kata-kata yang lebih memotivasi orang bukannya malah meredakan semangat orang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ketekunan Beribadah Online Terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta, peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Dalam meningkatkan minat jemaat dalam tekun beribadah online, maka gereja Jemaat Kristen Indonesia diharapkan lebih kreatif lagi menyajikan cara penyampaian kotbahnya, gereja Jemaat Kristen Indonesia diharapkan lebih kreatif lagi menyajikan cara mengajak Jemaat dalam doa pujian penyembahan, dan gereja Jemaat Kristen Indonesia lebih memperhatikan lagi durasi waktu sehingga bisa meniadakan hal-hal yang dianggap kurang penting.

Gereja Jemaat Kristen Indonesia khususnya dan gereja dalam sinode lain pada umumnya, bisa meng-*upgrade* atau melatih staf pelayan Tuhan lebih lagi dalam perkembangan dunia digital, dunia *broadcasting*, atau *audio system* yang berkaitan dengan *live streaming*. Baiknya diadakan kelas atau mengutus staf pelayan Tuhan untuk mempelajari jenis-jenis *broadcaster software* atau *software encoder* (*OBS Studio*, *streamlabs*) dan mempelajari cara mengoperasikannya, juga diadakan kelas atau mengutus staf pelayan Tuhan untuk mempelajari jenis-jenis *live streaming software*, lalu mempelajari bagaimana cara mengoperasikannya. Bahkan perlu juga diadakan kelas pembelajaran atau mengutus staf pelayan Tuhan untuk mempelajari alat-alat atau *encoder* terbaru yang bisa mengubah *audio video* di ruangan ibadah *onsite* ke dalam satu signal yang tidak ter-*compressed* terlalu besar, sehingga harapannya jemaat ibadah *online* bisa mendapatkan kualitas *audio video* yang tajam kualitas gambarnya dan luas jelas hasil suara yang diterima di perangkat masing-masing, karena biasanya tanpa pengetahuan yang mendetail maka sinyal *audio* akan terdengar tipis *treble* jelek kalau tidak ditemani dengan alat-alat yang sesuai dengan harapan. Begitu banyak hal yang harus dipelajari, satu contoh lainnya, mengenai *capture card* sebagai media yang mengirimkan gambar dari sumbernya

kepada sistem kepengaturan *live streaming* yang sudah disiapkan, bahkan sesuatu hal yang teramat penting dalam dunia konten adalah tata lampu, karena setup murah menjadi terlihat memadai kalau tata lampunya baik.

Gereja Jemaat Kristen Indonesia juga bisa menyiapkan budget untuk membeli perangkat atau sistem yang dibutuhkan supaya bisa melaksanakan ibadah *hybrid (onsite dan online)*, misalnya kamera dengan lensa yang nilai f nya kecil, sehingga bisa mengambil hasil gambar yang bagus walau cahaya redup, atau membeli *video switcher* sehingga tayangan di ibadah *onsite* akan jauh lebih menarik ketika gambar yang ditampilkan itu bukan hanya gambar yang diambil dari satu sudut pengambilan yang membosankan, tetapi bisa dari 4 sudut pengambilan dari jarak jauh maupun *close up*, sehingga tayangan bisa lebih mewakili keadaan yang terjadi dalam ibadah *onsite*.

Untuk meningkatkan kesadaran dan minat jemaat dalam stabil atau tekun beribadah maka baiknya ada tema kotbah , seri pengajaran atau video pendek mengenai tekun beribadah, tertanam dalam gereja lokal, beribadah yang tulus, atau iman yang teguh. untuk meningkatkan kesadaran tekun beribadah secara online maupun secara onsite sehingga mengalami pengenalan akan Tuhan yang lebih dalam. Pesan – pesan dalam kotbah atau pengajaran, baiknya memberikan dasar atau pengajaran mengenai “beribadah” , dimana bisa mengajak umat Tuhan dalam memberi hidup untuk menyenangkan Tuhan, bukannya beribadah harus dengan cara yang “saya” suka, “saya” cocok, “saya” nyaman, tetapi ada kesadaran bahwa beribadah itu dengan cara yang Tuhan suka, cara yang Tuhan cocok dan cara yang Tuhan nyaman.

Gereja Jemaat Kristen Indonesia dalam menghadapi tantangan perubahan zaman, walau menuju fase *endemic covid*, walau mulai menuju ibadah *onsite*, tetapi baiknya ibadah tetap dilakukan secara *hybrid* atau tetap ada ibadah *online* walau *onsite* sudah dijalankan sehingga lebih bisa menjangkau jemaat yang mungkin tadinya dibatasi oleh jarak. Gereja Jemaat Kristen Indonesia beserta segenap pelayan Tuhan dan tim pelayanan baiknya memperlengkapi diri lebih baik lagi, karena dengan adanya ibadah *online* yang bisa ditonton oleh seluruh dunia, maka pembicara atau *worship leader* atau pelayan Tuhan harus lebih belajar lagi dalam memilih kata-kata yang diucapkan dalam live streaming, sehingga tidak salah, tidak sesat, dan tidak salah bicara yang menyinggung banyak pihak. Gereja baiknya lebih meningkatkan diri, karena dengan adanya ibadah *hybrid*, maka akan lebih kelihatan kualitas tayangannya, kualitas musiknya, kualitas isinya, kualitas kotbahnya jika dibandingkan dengan kotbah pendeta lain, musik dari gereja lain, bahkan tayangan diluar gereja yang mencoba menarik minat jemaat. Karena hanya dalam waktu yang singkat, jemaat zaman sekarang bisa mengganti begitu saja pindah ke ibadah gereja lain bahkan pergi ke tempat lain yang bukan ibadah, misalnya *online shop* atau main *social media*.

Dalam sisi kedewasaan rohani, baiknya setiap kita mulai lebih serius lagi dalam menjalankan Amanat Agung, justru dengan adanya ibadah online dan kemajuan teknologi yang lebih modern maka ada sisi kemudahan dalam menginjil. Kita bisa berdoa puasa untuk beberapa orang lalu mulai mengirimkan pesan-pesan yang membuka pikiran dalam kaitan pertobatan, mengirimkan tautan ibadah yang mengajak orang untuk bertobat, meneruskan pesan-pesan atau tautan yang menyerukan pertobatan. Bahkan kita berdoa

puasa bagi orang-orang yang selama ini tidak beribadah dengan alasan tidak suka ibadah online, lalu mulai jangkau mereka dimanapun mereka berada. Dalam satu jenis usaha menjangkau, gereja JKI bisa lebih tersedia dalam lebih banyak *platform sosial media* dengan video pendek yang kreatif, sehingga ketika ada yang sibuk *scroll social media Instagram, tiktok, youtube* atau bahkan *whatsapp* maka mereka juga bisa menemukan pesan-pesan kreatif firman Tuhan disana. Bahkan kalau sebagian besar jemaat mulai suka menonton film-film di *Netflix* atau drama seri, maka gereja JKI juga bisa membuat film-film dengan kualitas yang tidak kalah dengan dunia tetapi dengan pesan-pesan Alkitabiah, bahkan bisa juga ditayangkan di *Netflix*.

Gereja JKI juga bisa dengan kreatif mengadakan program tour travel harga terjangkau, misalnya wisata Yogyakarta, wisata Semarang, wisata Bali, wisata Turki, tetapi ketika di dalam perjalanan di bis *tour*, bisa memakai microphone yang tersedia untuk memuji menyembah Tuhan atau kotbah pendek. Bahkan untuk wisata Turki bisa menjadi *holy pilgrimage* yang lebih mengenal gereja mula-mula. Kita temui jemaat dimana mereka berada. Karena banyak sekali orang yang tidak mau beribadah online dengan alasan ketakutan virus corona, tetapi orang yang sama merasa nyaman kalau liburan. Kita juga bisa membuat retreat yang dikemas menjadi wisata *tour*, sehingga jemaat yang suka liburan dan tidak lagi bergereja, bisa setidaknya merasakan kembali ajakan pertobatan dimanapun mereka berada.